SKRIPSI

VALUASI EKONOMI HUTAN RAWA BERGAMBUT DI SEKITAR KAWASAN INDUSTRI GASING KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

ECONOMIC VALUATION OF PEATLANDS SWAMPS FOREST AROUND THE GASING INDUSTRIAL AREA TALANG KELAPA DISTRICT BANYUASIN REGENCY

Ramadhan Ikhlas Saputra
05011382025175

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024

SUMMARY

RAMADHAN IKHLAS SAPUTRA. Economic Valuation Of Peatlands Swamp Forest Around The Gasing Industrial Area Talang Kelapa District Banyuasin Regency (Supervised By **MUHAMMAD ARBI**).

An industrial area is a piece of land designed and developed comprehensively to accommodate various industrial companies. The Gasing industrial area is situated on wetland that the community uses for agriculture and fisheries. Economic valuation is an effort to provide a quantitative value for goods and services derived from natural resources. The objectives of this research are (1) to describe how resource management is conducted around the Gasing industrial area in Gasing Village, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency; and (2) to analyze the total economic value around the Gasing Industrial Area. This study was conducted in Gasing Village, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency, in March 2024. The research methods used are survey methods and purposive sampling. The data used are primary and secondary data. The results of this study are: (1) The direct benefits of the peat wetland area around the Gasing Village industrial area are divided into two, namely benefits from fish catching with a total benefit value of IDR 1,123,461,800, and benefits from the harvesting of gelam wood with a total benefit value of IDR 681,974,000; (2) The indirect benefits of the wetland area around the Gasing Village industrial area amount to IDR 1,241,993,760; (3) The option benefits of the wetland area around the Gasing Village industrial area amount to IDR 133,093,275; (4) The total benefits from the natural resource assets around the Gasing Village industrial area amount to IDR 3,702,720,000; (5) The total benefit value of the Gasing Village industrial area amounts to IDR 8,324,849,990.

Keywords: peatlands swamp forest, industry, valuation economic

RINGKASAN

RAMADHAN IKHLAS SAPUTRA. Valuasi Ekonomi Hutan Rawa Bergambut Di Sekitar Kawasan Industri Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin (Dibimbing Oleh **MUHAMMAD ARBI**).

Kawasan Industri merupakan sebidang lahan yang dirancang dan dikembangkan secara menyeluruh untuk menampung berbagai perusahaan industri. Kawasan industri desa Gasing berada di lahan basah yang digunakan masyarakat untuk pertanian dan perikanan. Valuasi Ekonomi suatu upaya dilakukan dalam memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang diperoleh dari sumber daya alam. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan sumber daya di sekitar kawasan industri gasing di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin (2) Untuk menganalisis besar nilai total ekonomi di Sekitar Kawasan Indusstri Gasing. Penelitian ini dilakukan di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Pada Bulan Maret 2024. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey dan metode purposive sampling. Data yantg digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Nilai manfaat langsung dari keberadaan lahan basah gambut di sekitar kawasan industri Desa Gasing terbagi menjadi 2, yaitu manfaat dari penangkapan ikan dengan nilai manfaat total Rp 1.123.461.800,- dan manfaat dari pencaharian kayu gelam dengan nilai manfaat total Rp.681.974.000,- (2) Nilai manfaat tidak langsung dari keberadaan lahan basah di sekitar kawasan industri Desa Gasing sebesar Rp 1.241.993,760,-. (3) Manfaat pilihan dari keberadaan lahan basah di sekitar kawasan industri Desa Gasing sebesar Rp.133.093.275,- (4) Manfaat total dari keberadaan aset sumber daya di sekitar kawasan industri Desa Gasing sebesar Rp 3.702.720.000,- (5) Nilai total manfaat dari kawasan industri Desa Gasing sebesar Rp.8.324.849.990.-

Kata Kunci : hutan rawa gambut, industri, manajemen, valuasi ekonomi

SKRIPSI

VALUASI EKONOMI HUTAN RAWA BERGAMBUT DI SEKITAR KAWASAN INDUSTRI GASING KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Ramadhan Ikhlas Saputra
05011382025175

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024

LEMBAR PENGESAHAN

VALUASI EKONOMI HUTAN RAWA BERGAMBUT Dl SEKITAR KAWASAN INDUSTRI GASING KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh

Ramadhan Ikhlas Saputra

05011382025175

Indralaya, Oktober 2024

Pembimbing

Muhammad Arbi, S.P., M.SC
NIP.197711022005011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul "Valuasi Ekonomi Hutan Rawa Bergambut Di Sekitar Kawasan Industri Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin " oleh Ramadhan ikhlas Saputra telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tanggal 08 Oktober 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Henny Malini S.P., M. Si. NIP 197904232008122004	Ketua Penguji	(.....)
2. Muhammad Andri Zuliansyah S.P., M. Si. NIP 199106192024211001	Sekretaris Penguji	(.....)
3. Dr. Ir. Yulian Junaidi M. Si.. NIP 196507011989031005	Penguji	(.....)
4. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc. NIP. 19771102200511001	Pembimbing	(.....)

Indralaya, Oktober 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramadhan Ikhlas Saputra

NIM : 05011382025175

Judul : Valuasi Ekonomi Hutan Rawa Bergambut Di Sekitar Kawasan Industri Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang berada didalam skripsi ini hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan integritas ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Oktober 2024

Ramadhan Ikhlas Saputra

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ramadhan Ikhlas Saputra di lahirkan di Kota Mentok Kabupaten Bangka Barat, Sumatera Selatan pada tanggal 03 Desember 2002. Penulis merupakan putra tunggal dari pasangan Bapak Bahroni dan Ibu Asnawati. Penulis mengawali perjalanan jenjang pendidikan pada tahun 2009 di SD Kartika II-2 Palembang. Lalu, penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 10 Palembang pada tahun 2018 dan dilanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang lulus pada tahun 2020. Dan sekarang penulis sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Sriwijaya sebagai Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis aktif mengikuti salah satu organisasi yang ada di tingkat jurusan. Penulis pernah diamanahkan sebagai Staff Dinas Sosial Masyarakat di Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) periode 2021- 2022. Penulis memiliki cita sebagai seorang pengusaha yang sukses dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta`ala karena berkat rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Valuasi Ekonomi Hutan Rawa Bergambut di Sekitar Kawasan Industri Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin".

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan proposal skripsi dan kepada Bapak Muhammad Arbi, S.P., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan proposal skripsi. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada ibu Dr. Dessy Adriani, S. P., M.Si. selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan proposal skripsi. Terimakasih juga kepada keluarga maupun teman – teman yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun proposal skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga proposal skripsi ini dapat disetujui serta dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Oktober 2024

Ramadhan Ikhlas Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1. Tinjaun Pustaka	6
2.2. Model Pendekatan	19
2.3. Hipotesis	19
2.4. Batasan Operasional	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1. Tempat Penelitian	23
3.2. Metode Penelitian	23
3.3. Metode Penarikan Contoh	23
3.4. Metode Pengumpulan Data	23
3.5. Metode Pengolahan Data	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	27
4.2. Karakteristik Responden	30
4.3. Pengelolaan Kawasan Industri Gasing	33
4.4. Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Industri Gasing	34
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Data Penduduk Desa Gasing 28
Tabel 4.2. Data Penduduk Desa Gasing Berdasarkan Usia 28
Tabel 4.3. Data Penduduk Desa Gasing Berdasarkan Pekerjaan 29
Tabel 4.4. Data Penduduk Desa Gasing Berdasarkan Pendidikan Terakhir 29
Tabel 4.5. Tempat Beribadah Di Desa Gasing 30
Tabel 4.6. Tempat Pendidikan Di Desa Gasing 30
Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 31
Tabel 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 31
Tabel 4.9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 32
Tabel 4.10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan 32
Tabel 4.11. Biaya Tetap Penangkapan Ikan 35
Tabel 4.12. Biaya Variabel Penangkapan Ikan 35
Tabel 4.13. Penerimaan Penangkapan Ikan 36
Tabel 4.14. Nilai Manfaat Ekonomi Penangkapan Ikan 37
Tabel 4.15. Biaya Tetap Pencari Kayu Gelam 38
Tabel 4.16. Biaya Variabel Pencari Kayu Gelam 39
Tabel 4.17. Penerimaan Pencari Kayu Gelam 40
Tabel 4.18. Nilai Manfaat Ekonomi Pencari Kayu Gelam 40
Tabel 4.19. Total Manfaat Langsung 41
Tabel 4.20. Nilai Manfaat Total Dari Kawasan Industri Gasing 43

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik 19
Gambar 4.1. Ikan Gabus..... 33
Gambar 4.2. Kayu Gelam 34

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Kawasan Industri Gasing 50
Lampiran 2. Kuesioner 51
Lampiran 3. Data Responden 54
Lampiran 4. Produksi Nelayan Ikan 56
Lampiran 5. Produksi Pencari Kayu Gelam 57
Lampiran 6. Biaya Tetap Nelayan Ikan 58
Lampiran 7. Biaya Tetap Pencari Kayu Gelam 59
Lampiran 8. Biaya Variabel Nelayan Ikan 60
Lampiran 9. Biaya Variabel Pencari Kayu Gelam 61
Lampiran 10. Pendapatan Nelayan Ikan Dan Pencari Kayu Gelam 62
Lampiran 11. Nilai Manfaat Total 63

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan adalah suatu wilayah di permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang mencakup semua atribut yang cukup stabil atau yang dapat diprediksi bersifat siklik dari berbagai komponen seperti biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, serta populasi dan hewan. Selain itu, lahan juga mencakup hasil aktivitas manusia di masa lalu dan saat ini. Karakteristik-karakteristik ini berperan penting dalam mempengaruhi cara penggunaan lahan baik pada saat ini maupun di masa depan (Mulyani & Sarwani, 2013).

Hutan rawa gambut merupakan tipe ekosistem hutan yang khas dengan kondisi unik, terutama karena habitatnya yang berbeda dari hutan-hutan lainnya. Ciri utama hutan ini adalah adanya genangan air permanen yang memiliki sifat asam (dengan pH di bawah 4). Tanah di hutan rawa gambut terdiri dari lapisan serasah daun yang menumpuk, dengan ketebalan lapisan organik antara 1 hingga 12 meter. Kondisi lingkungan ini membuat hanya beberapa jenis tumbuhan yang mampu bertahan dan beradaptasi, sehingga keanekaragaman hayatinya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan hutan (Mansur, 2010).

Lahan basah merupakan istilah umum yang merujuk pada jenis ekosistem yang terbentuk dan dipengaruhi terutama oleh keberadaan air. Karakteristik serta proses dalam ekosistem ini sebagian besar dikendalikan oleh faktor air. Secara khusus, lahan basah adalah area yang memiliki kelembapan yang tinggi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga memungkinkan pertumbuhan vegetasi dan organisme lain (Putri *et al*, 2019).

Indonesia adalah negara kepulauan terluas di dunia. Sudah pasti Indonesia adalah satu di antara sekian banyak negara di dunia yang memiliki lahan-basah. Indikatornya adalah garis pantai yang membentang panjang, sungai yang berjumlah banyak, serta danau luas dan sempit yang tersebar tidak hanya di pulau-pulau besar, tetapi juga di pulau-pulau kecil. Indonesia sangat berkepentingan atas kelestarian lahan basah, karena luas lahan-basahnya mencapai 40.000.000 Ha (Wetlands

International, 2009). Wajar, apabila kemudian negara kepulauan ini meratifikasi Konvensi Ramsar melalui Keputusan Presiden Nomor 48 Tahun 1991.
Elemen-elemen ini dapat menyebabkan kecelakaan dan cedera bagi karyawan yang terlibat (Yogie M.Y, 2023).

Kawasan industri merupakan sebidang lahan yang dirancang dan dikembangkan secara menyeluruh untuk menampung berbagai Perusahaan industri. Proses perencanaan kawasan ini mencakup pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, Listrik, dan air bersih, serta infrastruktur penunjang seperti fasilitas transportasi, energi, perkantoran, dan layanan Kesehatan. Alexander (1963) menjelaskan bahwa Kawasan industri adalah sekelompok pabrik yang dibangun dengan skala ekonomi di lokasi yang strategis dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Fasilitas tersebut mencakup pasokan air bersih, sarana transportasi, fasilitas energi, perkantoran seperti bank dan pos, kantin, sarana olahraga, dan poliklinik (Winardi *et al*, 2019). Dengan adanya perencanaan yang komprehensif ini, Kawasan industri dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan memberikan kenyamanan serta keamanan bagi para pekerjanya.

Ekonomi merupakan salah satu aspek kehidupan nasional yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Berbagai upaya dilakukan untuk menngkatkan taraf hidup masyarakat baik secara individu maupun kelompok, termasuk berbagai cara yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Marlinah, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan lahan dari pertanian ke non pertanian meliputi pertumbuhan ekonomi di sektor non pertanian yang diukur dengan membandingkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tanaman pangan dengan total PDRB. Selain itu jumlah penduduk dan jarak lahan dari pusat kegiatan ekonomi *Central Bussines District* (CBD) juga berperan. Lahan yang lebih dekat dengan CBD cenderung mengalami konversi yang lebih cepat. Faktor-faktor lain yang diperkirakan mempercepat konversi lahan adalah kelemahan dalam penerapan undang-undang. Ada juga dampak positif dari kawasan industri seperti menambah penghasilan penduduk, menghasilkan aneka barang, memperluas

lapangan pekerjaan, mengurangi ketergantungan negara lain, memperbesar kegunaan barang mentah, bertambahnya visa negara. Sedangkan dampak negative dari kawasan industri seperti terjadinya arus urbanisasi, terjadinya pencemaran lingkungan, adanya sifat konsumerisme, lahan pertanian semakin kurang, cara hidup masyarakat berubah, limbah industri menyebabkan polusi tanah, dan terjadinya peralihan mata pencaharian (Setiyono *et al*,2022).

Valuasi ekonomi adalah suatu aktivitas yang memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, baik berdasarkan nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*). Valuasi ekonomi sumber daya menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Memahami konsep valuasi ekonomi memungkinkan para pembuat kebijakan untuk menentukan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan secara efektif dan efisien. Hal ini karena aplikasi valuasi ekonomi memperlihatkan hubungan antara konservasi sumber daya alam dengan pembangunan ekonomi (Hasibuan, 2014).

Desa Gasing yang terletak di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, memiliki luas wilayah sebesar 10.876,51 hektar. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Banyuasin No. 28 tentang rencana tata ruang tahun 2012, Desa Gasing ini ditetapkan sebagai kawasan industri terpadu. Selain berkembang sebagai kawasan industri, Desa Gasing juga memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata. Desa ini dihuni oleh sekitar 5.000 penduduk. Aktivitas sehari-hari masyarakat Desa Gasing, selain bekerja sebagai buruh pabrik juga melibatkan pemanfaatan sumber daya alam berupa rawa gambut yang menjadi salah satu mata pencaharian utama. Namun, masyarakat kurang mengetahui nilai ekonomi dari lahan basah sebagai kehidupan masyarakat yang apabila masyarakat mengetahui nilai lahan basah akan mempengaruhi peningkatan taraf ekonomi. Selain itu, kurangnya pendidikan tentang ilmu pengetahuan berdampak negatif pada pengelolaan sumber daya tersebut untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka.

Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin memiliki lahan basah sebesar 553 Ha. Kondisi rawa yang berada di Desa Gasing berada

dalam kondisi yang baik, terdapat beberapa jenis ikan yang dapat diperoleh dari rawa tersebut, diantaranya ikan gabus, ikan sepat siam, ikan betok, ikan lele, ikan lundu, ikan baung, ikan patin, ikan toman, dan lain sebagainya. Namun yang paling umum diperoleh oleh masyarakat adalah ikan betok dan gabus. Selain ikan yang dihasilkan dari rawa di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, di sekitar rawa tersebut terdapat tumbuh-tumbuhan kayu, khususnya pohon kayu gelam yang sangat khas pada wilayah Kabupaten Banyuasin yang merupakan salah satu wilayah penghasil kayu gelam terbesar di Sumatera Selatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul ”Valuasi Ekonomi Lahan Basah Di Sekitar Kawasan Industri Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total use value dan non use value di sekitar Kawasan industri Gasing, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa nilai manfaat langsung yang diperoleh dari lahan basah di sekitar kawasan industri gasing kecamatan talang kelapa kabupaten banyuasin?
2. Berapa nilai manfaat tidak langsung yang diperoleh dari lahan basah di sekitar kawasan industri gasing kecamatan talang kelapa kabupaten banyuasin?
3. Berapa nilai ekonomi total (*total economy value*) di sekitar kawasan industri gasing kecamatan talang kelapa kabupaten banyuasin?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis besar nilai manfaat langsung dari lahan basah di sekitar kawasan industri Gasing Kecamatan Talang kelapa Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis besar nilai manfaat tidak langsung dari lahan basah di sekitar kawasan industri Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

3. Menganalisis besar nilai ekonomi total (*total economy value*) di sekitar kawasan industri Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten banyuasin.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis di harapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan dalam bentuk pengetahuan, ilmu, pengalaman, serta wawasan bagi penulis tentang Valuasi Ekonomi Lahan Basah Di Sekitar Kawasan Industri Gasing Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan menjadi bahan kajian pustaka terkait dengan valuasi ekonomi.

Nafilah, Astrid Dita. 2020. Valuasi Ekonomi Sumber Daya Perikanan Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara*. 1(2): 6-11.

N. Arifatul Ulya *et al*. 2014. Nilai Ekonomi Karbon Hutan Rawa Gambut Merang Kepayang Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 22(1): 60-70.

Olva, Barti, Emeda, S. 2013. Valuasi Ekonomi Dan Upaya Pengelolaan Hutan Mangrove Di Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 19(1): 82-90.

Prasetiyo, D. E., Zulfikar, F., dan Shinta, S. 2016. Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu: Studi Konservasi Berbasis Green Economy. *Omni-Akuatika*, *12*(1): 1-15.

P.I.S. Mokodompit, J.I. Kindangan, R.C. Tarore. 2019. Perubahan Lahan Pertanian Basah di Kota Mobagu. *Jurnal Spasial*. 6(3): 793-794.

Riyan, M, S., Novi, R., Murniati, K. 2023. Valuasi Ekonomi Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Pantai M Beach di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Agribisnis: Journal of Agribussines Science*. 11(4): 54-62.

Silvi, I., M, Q, Fauzy. 2016. Valuasi Ekonomi Dan Dampak Lingkungan Akibat Industri Pengolahan Marmer Di Desa Besole Kabupaten Tulung Agung Di Tinjau Dari Esdal Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. 3(8): 643-655.

l. Setiyono, S. Fadillah. S. N. Intihani. 2022. Tinjauan Yuridis Pelanggaran Zona Hijau Pada Alih Fungsi Lahan Pertanian Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 12 Tahun 2011. *Jurnal Juridistie*. 4(1): 35-37.

W. Putri, I. Juwana. 2019. Valuasi Ekonomi Objek Wisawa Goa Pindul Kabupaten Gunung Kidul Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Institut Teknologi Nasional*. 7(1):3-7.

Winardi, W., Priyarsono, D. S., Siregar, H., dan Kustanto, H. 2019. Peranan kawasan industri dalam mengatasi gejala deindustrialisasi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, *19*(1): 5.

Wahyu, N, W., Aras, M., Efriyeldi. 2019. Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Di Kawasan Kota Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 13(1): 6-8.